



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui Metode Belajar Artikulasi Pada Siswa Kelas X ATR SMKN Witihama

Ricardo Wakei*, Matilde Bengan Lawan, Yosep Belen Keban

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran interaktif pada materi Aku Pribadi yang Unik. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai dasar perbaikan pelajaran berikutnya. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengetahui hasil belajar serta lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna dalam Pendidikan Agama Katolik. Pada siklus I, beberapa peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, walaupun masih ada yang cenderung diam dan belum percaya diri saat menyampaikan pendapat. Hasil penilaian pada tahap ini menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan dengan kondisi awal, namun belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan beberapa arahan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik. Pada tahap ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa, baik dalam bertanya maupun dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Perubahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang semakin meningkat hingga mencapai ketulusan. Selain itu, pembelajaran interaktif juga membantu sikap percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam menghayati serta menerapkan nilai-nilai iman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Katolik, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Interaktif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v3i3.2589>

*Correspondence: Ricardo Wakei

Email: ricardowakei730@gmail.com

Received: 21-03-2026

Accepted: 21-04-2026

Published: 21-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through the application of interactive learning methods on the material "My Unique Person". The study uses a Classroom Action Research design implemented in two cycles. Each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection as a basis for improving the next lesson. Data were collected through tests to determine learning outcomes and observation sheets to see student activity. The results of the study indicate that interactive learning can increase student participation and learning outcomes that continue to improve in each learning cycle. Thus, the use of interactive learning methods has been proven to improve learning outcomes while creating a more lively and meaningful learning atmosphere in Catholic Religious Education. In cycle I, several students began to engage in group discussions, although some still tended to be quiet and lacked confidence when expressing their opinions. The assessment results at this stage showed progress compared to the initial conditions, but did not meet the expected target. Therefore, in cycle II improvements were made by providing several clear directions, increasing student learning motivation, and managing learning time better. At this stage, a significant increase in student activity was seen, both in asking questions and in responding to friends' opinions. These changes have resulted in improved learning outcomes, leading to greater sincerity. Furthermore, interactive learning fosters self-confidence, cooperation, and responsibility in students as they internalise and apply the values of faith.

Keywords: Catholic Religious Education, Learning Outcomes, Interactive Learning Methods

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan (Azmiyati & Sari, 2024). Dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar yang aktif, efektif, dan inovatif (Khairunnisa & Ashila, 2024:10-17). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) (Noor Azida Batubara, dkk, 2026). Pendidikan dalam konteks penelitian kelas (PTK) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta hasil belajar melalui tindakan perbaikan yang dilakukan guru di kelas (Rifai et al., 2024: 261-266). Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga bulan melaksanakan praktik mengajar di SMKN Witihama pada semester I Tahun Ajaran 2025-2026, khususnya pada materi Aku Pribadi Yang Unik, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas X ATR masih tergolong rendah. Dari total 8 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas. Kondisi ini terjadi karena kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kurniasari & Utami, 2022:4999-5006). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Ringki Agutinsa, 2025: 29-40). Kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Akibatnya, motivasi dan minat belajar siswa menjadi menurun (Juliansyah & Darmawan, 2025: 34137-34145). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah yang cenderung bersifat teoritis dan kurang menarik, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, pembelajaran yang berpusat pada guru, interaksi dan komunikasi antarsiswa dalam pembelajaran belum berkembang secara optimal, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang bersemangat (Nurwati, Ice, dkk, 2024). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan pembelajaran yang interaktif dengan kenyataan di kelas yang masih berpusat pada guru (Kurniasari & Utami, 2022: 4999-5006).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan pembelajaran interaktif pada siswa kelas X ATR SMKN Witihama. Penelitian ini juga mengkaji peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa setelah penggunaan metode artikulasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif, komunikatif dan bermakna bagi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Katolik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran artikulasi dan pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rospita Pasaribu dkk. (2025) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran artikulasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis 5%. Selain itu, rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran artikulasi lebih tinggi, yaitu 3,24

dibandingkan dengan pendekatan konvensional sebesar 2,94. Penelitian siswa secara aktif mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar peserta didik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Novianti Kabeaken, ddk, 2025) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran agama kristen dan budi pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji signifikan dengan nilai t hitung sebesar 10,695 yang lebih besar dari tabel 2,042 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini relevan karena membuktikan bahwa model pembelajaran artikulasi dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama katolik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, dkk, 2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran artikulasi dengan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F , di mana nilai F hitung sebesar 19,30 lebih besar dari F tabel 1,39 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 25,3%, yang berarti model pembelajaran artikulasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini relevan karena memperkuat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran artikulasi dan pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar yang kuat bagi penelitian ini karena memiliki kesamaan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran artikulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada siswa kelas X ATR di SMKN Witihama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rospita Pasaribu dkk., 2025), (Novianti Kabeaken dkk., 2025) dan (Sitanggang dkk., 2024) umumnya berfokus pada pengaruh artikulasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti tingkat SMP maupun SMK. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik melalui metode pembelajaran artikulasi pada materi *Aku Pribadi Yang Unik* di kelas X ATR. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga memberikan kontribusi baru dalam penerapan metode artikulasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah kejuruan khususnya di SMKN Witihama.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis (Supriyanto, 2023:1-14). Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam Pendidikan Agama Katolik di SMKN Witihama. Secara praktis, penelitian ini membantu siswa menjadi lebih

aktif, termotivasi, dan meningkatkan hasil belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Selain itu, sekolah juga terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara peneliti memperoleh pengalaman untuk mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research/PTK*) (Sandy Jayusman Isnur & Fitri Alrasi, 2026: 2384-2394). Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, guru perlu melakukan berbagai perbaikan tersebut berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung (Adi Wibowo, 2022: 122-127). Perbaikan tersebut difokuskan pada dua variabel, yaitu metode pembelajaran artikulasi dan hasil belajar PAK, sehingga dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Adi Wibowo, 2022: 122-127). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penelitian tindakan kelas (Juliansyah & Darmawan, 2025: 2747-1977). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru agar mengalami peningkatan melalui perbaikan yang terus-menerus (Sanjaya Wina, 2016). Adapun tujuan dalam PTK yaitu memperbaiki mutu praktik: meningkatkan efektivitas dan efisiensi pola mengajar guru, termasuk metode, model, dan media pembelajaran. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar: Meningkatkan prestasi akademik, motivasi, sikap, dan keterampilan siswa. Mengembangkan Profesionalisme Guru: Mendorong guru untuk bersikap reflektif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah (*Pemecahan masalah*) yang inovatif (Putri et al., 2025: 39-47). Penelitian dilaksanakan pada siswa di kelas X ATR SMKN Witihama. Dengan materi Pendidikan Agama Katolik dengan topik "Aku Pribadi Yang Unik".

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin: dianggap sebagai dasar dari banyak model PTK, terdiri dari empat tahapan utama:

1. Perencanaan (*Perencanaan*),

Perencanaan merupakan tahap awal penyusunan langkah pembelajaran secara sistematis sebagai pedoman tindakan untuk mencapai tujuan belajar secara efektif. Hal yang sama di jelaskan oleh (Nizamuddin Silmi, dkk, 2024: 106-120) perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan keputusan (*decision-making*). Sedangkan oleh (Winata et al., 2022: 4523-4529) perencanaan adalah proses menyusun langkah, tujuan, strategi, kegiatan secara sistematis agar pelaksanaan berjalan terarah dan efektif.

2. Tindakan (*Tindakan*),

Tindakan merupakan langkah nyata yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki masalah belajar peserta didik melalui penerapan metode, strategi, atau pendekatan tertentu di kelas. Sama hal menurut pendapat (Postholm & Postholm, 2020: 324-339). tindakan adalah proses refleksi yang dilakukan secara sadar untuk memperbaiki praktik melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan bukan aktivitas spontan, tetapi usaha sistematis untuk perubahan praktik pendidikan. Sedangkan oleh (Winata et al., 2022: 4523-4529) tindakan

adalah tahap pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terarah dan efektif dalam proses penelitian tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Pengamatan*),

Pengamatan merupakan kegiatan melihat dan mencatat proses pembelajaran secara sistematis untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Sedangkan menurut pendapat (Proses et al., 2024: 823-828), pengamatan adalah kegiatan mengamati pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan oleh (Winata et al., 2022) pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan serta hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian.

4. Refleksi (*refleksi*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan serta memperbaiki tindakan pembelajaran berikutnya. Pendapat yang sama oleh (Eko Sigit Purwanto, 2023) refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang diterapkan. Melalui refleksi, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Sedangkan oleh (Norlaila, 2025) refleksi adalah kegiatan mengevaluasi dan menelaah kembali proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan serta menentukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Tahap pra-siklus merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Agama Katolik (PAK) di kelas X ATR SMKN Witihama. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik serta permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun berdiskusi dengan teman. Selain itu, peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik masih rendah dan belum mencapai ketentuan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Untuk memperoleh data awal peneliti memberikan tes pra siklus kepada 8 peserta didik belum mencapai KKM. Dari 8 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas dan hanya 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian diperoleh melalui hasil ulangan harian peserta didik. Data ini dijadikan acuan sebelum tindakan pembelajaran dilakukan. Penelitian diawali dengan observasi serta wawancara bersama wali guru kelas X ATR dan guru Pendidikan Agama Katolik di SMKN Witihama. Dari hasil tersebut ditemukan beberapa permasalahan, seperti penggunaan

metode pembelajaran yang masih terbatas dan ruang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal. Kondisi ini, membuat peserta didik mudah merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan adanya tindakan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Adapun data awal sebelum tindakan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alexsandro Kia Boli	75	81	✓	
2	Agustinus Bapa Soya	75	42		✓
3	Katrina Siena Nini Dason	75	49		✓
4	Keristina Wadon Rena	75	51		✓
5	Hilarius Samon Sabon	75	92	✓	
6	Saferina Prestisila Kurman	75	23		✓
7	Sebastianus Beda Boro	75	61		✓
8	Marianus Ara Kian	75	69		✓

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyiapkan langkah-langkah awal sebagai dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran. Perencanaan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

Menganalisis permasalahan pembelajaran

Peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas X, yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai kesetaraan gender. Sebagian siswa cenderung pasif, mengandalkan teman yang dominan, dan kurang berani menyampaikan pendapat atau bertanya. Hasil analisis ini menjadi dasar penentuan tindakan yang akan dilakukan.

Menentukan metode pembelajaran pada Siklus I

Dalam tahap ini berdasarkan temuan masalah, peneliti dan guru pamong memutuskan menggunakan metode ceramah pada Siklus I. Metode ini dipilih agar guru dapat menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai Aku Pribadi Yang Unik sebelum melakukan pembelajaran.

Menyusun Modul Ajar

Peneliti menggunakan modul ajar yang telah disiapkan sebagai pedoman pembelajaran. Modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran, materi Aku Pribadi yang Unik, langkah-langkah penyampaian materi, serta instrumen penilaian. Penggunaan modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas X sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sistematis dan terarah.

Menyusun perangkat pembelajaran pendukung

Peneliti menyiapkan perangkat pendukung berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi panduan pertanyaan untuk dianalisis kelompok, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal evaluasi sebagai alat ukur pemahaman siswa setelah menggunakan metode ceramah.

Menyiapkan materi dan media pembelajaran

Materi tentang konsep Aku Pribadi Yang Unik, hak-hak dan peran masing-masing, serta contoh fenomena kesetaraan dalam masyarakat dipersiapkan secara sistematis. Media seperti infokus, gambar, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan menarik.

Menata pengaturan teknis pelaksanaan pembelajaran

Peneliti menyiapkan jadwal kegiatan sesuai jam pelajaran, daftar hadir, serta memastikan kondisi ruang kelas dan sarana mendukung pelaksanaan tindakan. Dokumentasi kegiatan juga disiapkan sebagai bukti penelitian.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I merupakan penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X SMK Negeri Witihama dengan jumlah peserta didik 8 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan tujuan agar siswa aktif memahami materi Aku Pribadi Yang Unik. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pembukaan, guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana belajar kondusif:

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan mengikuti pembelajaran.
- Apersepsi dengan pertanyaan singkat mengenai pengetahuan awal siswa tentang kesetaraan gender.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan materi mengenai pengertian Aku Pribadi yang Unik, dasar hukum dan nilai moral yang mendukung keunikan, serta contoh penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari.
- Guru menggunakan media pembelajaran seperti infokus, gambar, untuk memperjelas isi materi dan menarik perhatian siswa.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
- Guru memberikan contoh kasus nyata mengenai kesenjangan dan kesetaraan gender untuk dianalisis bersama.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan apabila terdapat pemahaman yang belum tepat.

Kegiatan Penutup

ada tahap penutup, guru melakukan langkah-langkah berikut:

- Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas tentang Aku Pribadi Yang Unik.
- Guru memberikan refleksi singkat tentang pentingnya sikap saling menghargai antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki keunikan.
- Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan ulangan harian pada Selasa 30 September 2025. Berikut tabel hasil ulangan peserta didik kelas X dengan materi ulangan "Aku Pribadi Yang Unik" antara lain:

Tabel 2. Hasil belajar Peserta didik siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alexsandro Kia Boli	75	85	✓	
2	Agustinus Bapa Soya	75	55		✓
3	Katrina Siena Nini Dason	75	70		✓
4	Keristina Wadon Rena	75	60		✓
5	Hilarius Samon Sabon	75	80	✓	
6	Saferina Prestisila Kurman	75	65		✓
7	Sebastianus Beda Boro	75	70		✓
8	Marianus Ara Kian	75	60		✓

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan tindakan serta perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, diperoleh temuan sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Guru telah menjelaskan materi dengan runtut dan jelas, namun masih didominasi oleh penyampaian satu arah. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi penjelasan. Guru belum melibatkan media pembelajaran interaktif sehingga pembelajaran terasa monoton.

Aktivitas Siswa

Sebagian besar siswa tampak kurang aktif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan respons. Hanya beberapa siswa yang mencatat dan mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 3. Observasi peserta didik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
I	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1. Masuk kelas tepat waktu		√		
	2. Memberi salam	√			
	3. Siswa menempati tempat duduk		√		
	4. Doa	√			
	5. Memeriksa Kitab Suci		√		
	6. Kesiapan menerima pelajaran			√	
	7. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan apersepsi			√	
	8. Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	B. Kegiatan Inti				
	9. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran			√	
	10. Aktif bertanya pada saat proses pembelajaran		√		
	11. Adanya interaktif positif antar siswa, guru dan siswa, siswa dan materi pelajaran			√	
	12. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar		√		
	13. Peserta didik memberikan pendapat atau tambahan serta tanggapan terhadap materi		√		
III	C. Penutup				
	14. Menyimpulkan isi	√			
	15. Doa	√			
Jumlah skor		20	18	8	-
Total		46			
Hasil rata-rata		3,07			
Kualifikasi		Baik			

Keterangan:

Keterangan Penilaian Total

1. Tidak Pernah 15-26 : Kurang
2. Pernah 27-38 : Cukup Baik
3. Sering 39-50 : Baik
4. Selalu 51-60 : Baik Sekali

Tabel 4. Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan sekolah	√				
2	Guru berperilaku ramah, santun dan sabar	√				
3	Guru Mengawasi pembelajaran dengan doa	√				

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
4	Guru mengawali pembelajaran dengan ice breaking untuk memicu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.	√				
5	Guru Mengecek kehadiran peserta didik	√				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
7	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				√	
8	Guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran			√		
9	Guru menyampaikan materi dengan mudah dan dimengerti			√		

Keterangan:

Kategori Penilaian Total:

- | | | |
|-------------------|--------|---------------|
| 1: Tidak Pernah | 22-44 | :Kurang Baik |
| 2. Jarang: | 45-67 | :Cukup Baik |
| 3: Kadang-kadang: | 68-90 | :Baik |
| 4: Sering | 91-110 | : Sangat Baik |
| 5: Selalu | | |

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi proses pembelajaran siklus I untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, ketika guru memberikan salam dan membuka pelajaran, sebagian peserta didik terlihat belum menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik yang memberikan respon positif dan siap untuk belajar.

Ketika guru menyampaikan penjelasan materi terkait Aku Pribadi Yang Unik, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan dan tidak fokus, serta terlibat dalam percakapan sendiri. Hanya sebagian kecil peserta didik yang benar-benar menunjukkan perhatian penuh dan berpartisipasi aktif saat guru mengajukan pertanyaan.

Interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik masih belum optimal. Diskusi kelas masih bersifat satu arah dan belum memunculkan keterlibatan aktif sebagian besar peserta didik, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada tahap siklus I, diperoleh bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih berada jauh di bawah standar yang diharapkan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sebesar 75, ketuntasan klasikal yang dicapai baru mencapai 46,9%, yaitu hanya 15 siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 17 siswa atau 53,1% lainnya masih belum mencapai batas ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih rendah dan belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 80%, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan, antara lain meningkatkan interaksi pembelajaran melalui strategi diskusi kelompok yang lebih terarah, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, serta memperkuat pendampingan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Diharapkan perbaikan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 30 September 2025 dengan model CTL . Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dengan tujuan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan Siklus II difokuskan pada upaya perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I. Tindakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi “Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan”, sekaligus memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai target ketuntasan pada siklus sebelumnya.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyempurnakan strategi dan instrumen pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti melakukan revisi pada Modul Ajar dan perangkat pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Perencanaan kegiatan meliputi:

- Menyusun dan memperbaiki Modul Ajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada akhir siklus.
- Menyediakan LKPD, perangkat media pembelajaran, dan alat pendukung lainnya termasuk laptop, contoh gambar, dan kertas pertanyaan untuk kegiatan diskusi dan evaluasi.

- Menyusun strategi pembelajaran yang lebih tegas dan terstruktur, seperti pengaturan tempat duduk, pemberian instruksi yang jelas, serta penciptaan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- Mengarahkan siswa untuk lebih aktif berpendapat dan terlibat dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II terdiri atas tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal, guru:

- Menyapa dan menanyakan keadaan peserta didik serta melakukan pengecekan kehadiran.
- Mengajak peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk refleksi iman sebelum memulai pembelajaran.
- Melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dan menanyakan kembali bagian materi yang belum dipahami.
- Melakukan post-test singkat untuk mengetahui sejauh mana siswa mengingat materi dan sekaligus mempersiapkan siswa memasuki kegiatan inti.

Kegiatan Inti

Guru mengulas kembali materi Aku Pribadi Yang Unik, terutama pada bagian-bagian yang belum dikuasai peserta didik. Pembelajaran dilengkapi dengan media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop untuk membantu memperjelas konsep dan memberikan contoh situasi nyata. Kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang disusun berdasarkan keberagaman siswa, seperti jenis kelamin dan kemampuan akademik. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi dan mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan guru dalam bentuk lembar kertas yang ditempelkan di depan kelas. Setelah kegiatan diskusi, dilaksanakan turnamen akademik sebagai bentuk permainan edukatif, dimana setiap kelompok mengirimkan perwakilan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Nilai diberikan berdasarkan kecepatan dan ketepatan jawaban, dan hasil penilaian ditotal sebagai nilai kelompok.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru:

- Mengajak siswa merangkum kembali materi yang telah dipelajari bersama-sama.
- Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi sebagai bentuk motivasi.
- Menyampaikan pesan moral yang relevan tentang pentingnya menghargai Keunikan antara keunikan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan umat beriman dan sosial.
- Mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X SMK Negeri Witihama dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang. Pada siklus ini, guru tetap menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan pemberian contoh nyata agar siswa lebih aktif serta mampu memahami materi Aku Pribadi yang Unik secara lebih mendalam. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran, guru melakukan beberapa kegiatan untuk membangun suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif, yaitu:

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman awal siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih menekankan keterlibatan siswa dalam memahami materi, melalui langkah-langkah berikut:

- Guru menjelaskan kembali materi tentang Aku Pribadi yang Unik, termasuk nilai-nilai moral, pentingnya menghargai keunikan diri, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti infokus dan gambar untuk membantu siswa memahami isi materi secara lebih jelas dan menarik.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.
- Guru memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan sikap menghargai perbedaan dan keunikan setiap individu untuk dianalisis bersama peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.
- Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan penjelasan tambahan terhadap jawaban maupun pendapat siswa agar pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan akhir pembelajaran sebagai berikut:

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang Aku Pribadi yang Unik yang telah dipelajari.

- Guru memberikan refleksi mengenai pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai pribadi yang unik.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keaktifan dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta menyampaikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Observasi

Obsevasi Siklus II

Tabel 5. Hasil observasi tingkahlaku peserta didik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
I	D. Kegiatan Pendahuluan				
	1. Masuk kelas tepat waktu	√			
	2. Memberi salam	√			
	3. Siswa menempati tempat duduk	√			
	4. Doa	√			
	5. Memeriksa Kitab Suci		√		
	6. Kesiapan menerima pelajaran	√			
	7. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan apersepsi		√		
	8. Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	E. Kegiatan Inti				
	9. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	√			
	10. Aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	√			
	11. Adanya interaktif positif antar siswa, guru dan siswa, siswa dan materi pelajaran	√			
	12. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar	√			
	13. Peserta didik memberikan pendapat atau tambahan serta tanggapan terhadap materi	√			
III	F. Penutup				
	14. Menyimpulkan isi	√			
	15. Doa	√			
	Jumlah skor	52	6	-	-
	Total	58			
	Hasil rata-rata	3,7			

Keterangan:

Keterangan Penilaian Total

- | | | |
|-----------------|-------|--------------|
| 1. Tidak Pernah | 15-26 | :Kurang |
| 2. Pernah | 27-37 | :cukup Baik |
| 3. Sering | 38-49 | :Baik |
| 4. Selalu | 50-60 | :Baik Sekali |

Tabel 6. Aktivitas Guru pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan sekolah	√				
2	Guru berperilaku ramah, santun dan sabar	√				
3	Guru Mengawali pembelajaran dengan doa	√				
4	Guru mengawali pembelajaran dengan ice breaking untuk memicu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.	√				
5	Guru Mengecek kehadiran peserta didik	√				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
7	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		√			
8	Guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran		√			
9	Guru menyampaikan materi dengan mudah dan dimengerti		√			
10	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	√				
11	Guru mengajar dengan cara yang menyenangkan	√				
12	Guru membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan		√			
13	Guru meminta peserta didik untuk saling membantu dalam belajar kelompok	√				
14	Guru mengajar dengan metode yang bervariasi	√				
15	Guru memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan	√				
16	Guru Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa penutup	√				
17	Guru melakukan games bersama peserta didik untuk menjawab kuis Guru menjaga kebersihan kelas	√				

18	Guru memberikan penjelasan lebih detail ketika ada istilah sukar yang digunakan selama pembelajaran		√			
19	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	√				
20	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan benar	√				
21	Guru memberikan tugas dan tes serta mengembalikan hasil tes atau tugas	√				
22	Guru memberitahukan hasil ulangan dan nilai tugas	√				
Jumlah		85	20	-	-	-
Total		105				
Nilai Rata-Rata		4,8				
Kualifikasi		Baik Sekali				

Keterangan:

Kategori Penilaian Total:

1. Tidak Pernah 22-44 :Kurang Baik
2. Jarang: 45-67 :Cukup Baik
- 3: Kadang-kadang: 68-90 :Baik
- 4: Sering 91-110 : Sangat Baik
- 5: Selalu

Hasil Belajar Siswa

Mengetahui peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik pada siklus I maka dilakukan tes kemampuan peserta didik dengan memberikan ulangan pada hari Selasa, 30 September 2025. Berikut tabel hasil ulangan peserta didik Kelas XI-D atau Fase FD materi “ Aku Pribadi Yang Unik” antara lain:

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aleksandro Kia Boli	75	83	√	
2	Agustinus Bapa Soya	75	85	√	
3	Katrina Siena Nini Dason	75	82	√	
4	Keristina Wadon Rena	75	87	√	
5	Hilarius Samon Sabon	75	91	√	
6	Saferina Prestisila Kurman	75	94	√	
7	Sebastianus Beda Boro	75	85	√	
8	Marianus Ara Kian	75	90	√	

Refleksi

Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan sikap belajar peserta didik. Secara umum, peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena penerapan model pembelajaran Contextual

Teaching and Learning (CTL) yang didesain lebih interaktif dan melibatkan aktivitas kelompok. Kegiatan diskusi, presentasi, dan latihan refleksi membuat peserta didik tampak lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapatnya.

Selain itu, pembelajaran yang diselingi aktivitas berbasis permainan akademik membuat suasana kelas jauh lebih menyenangkan dan kondusif. Terlihat adanya kerja sama yang baik dalam kelompok, di mana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan memahami materi tentang Aku Pribadi Yang Unik. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam kelompok sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan berpartisipasi menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keseriusan untuk mempersiapkan diri untuk menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I.

Dari sisi hasil belajar, data evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan dibandingkan pra-siklus dan Siklus I. Ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai standar minimal keberhasilan, yaitu di atas 80%, dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM 75 yang meningkat secara substansial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui pengaitan dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil peningkatan aktivitas dan capaian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, kerja sama kelompok, dan hasil belajar peserta didik pada materi Aku Pribadi yang Unik. Oleh karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Pra Siklus

Tahap pra-siklus merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Agama Katolik (PAK) di kelas X ATR SMKN Witihama. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik serta permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun berdiskusi dengan teman. Selain itu, peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik masih rendah dan belum mencapai ketentuan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Untuk memperoleh data awal peneliti memberikan tes pra siklus kepada 8 peserta didik belum mencapai KKM. Dari 8 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas dan hanya 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian diperoleh melalui hasil ulangan harian peserta didik. Data ini dijadikan acuan sebelum tindakan pembelajaran dilakukan. Penelitian diawali dengan observasi serta wawancara bersama wali guru kelas X ATR dan guru Pendidikan Agama Katolik di SMKN Withama. Dari hasil tersebut ditemukan beberapa permasalahan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas dan ruang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal. Kondisi ini, membuat peserta didik mudah merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan adanya tindakan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Adapun data awal sebelum tindakan dilakukan sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Pra siklus Peserta Didik Kelas X ATR

Tabel 8. Data Awal Pra Siklus

Jumlah siswa (orang)		Presentase	Rata-rata
Tuntas	Belum	Tuntas Belum	
KKM	tuntas	KKM Tuntas	Kelas
		KKM	
2	6	(86%) (38%)	58,5

Rumusan perhitungan data awal siklus 1 adalah

Presentasi siswa tuntas

Jumlah siswa tuntas $\times 100\%$

total siswa

$2/8 \times 100\% = 25\%$

- Presentase siswa yang belum tuntas

Jumlah siswa belum tuntas $\times 100\%$

Total

$6/8 \times 100\% = 75\%$

- Rata -rata kelas

Keterangan:

$MxM_xMx =$ Rata-rata

$\Sigma x \setminus \Sigma x =$ Jumlah nilai siswa

NNN = Jumlah siswa

Ringkasan Analisis Dari 8 peserta didik:

2 siswa (86%) tuntas KKM

6 siswa (38%) belum tuntas
Rata-rata kelas 85,5

Hasil PTK siklus 1

Semua gambar dan tabel harus dikutip dalam teks utama sebagai Gambar 1, Tabel 1, dll.

Tabel 9. Data Siklus 1

Jumlah siswa (orang)		Presentase	Rata-rata
Tuntas	Belum	Tuntas Belum	
KKM	tuntas	KKM Tuntas	Kelas
		KKM	
2	6	(82,5%) (63,5%)	68,125

Rumusan perhitungan data awal siklus 1 adalah

Presentasi siswa tuntas

Jumlah siswa tuntas $\times 100\%$

total siswa

$2/8 \times 100\% = 25\%$

- Presentase siswa yang belum tuntas

Jumlah siswa belum tuntas $\times 100\%$

Total

$6/8 \times 100\% = 75\%$

- Rata -rata kelas

Keterangan:

$\sum x / N =$ Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Ringkasan Analisis Dari 8 peserta didik:

2 siswa (82,5%) tuntas KKM

6 siswa (63,5%) belum tuntas

Rata-rata kelas 68,125

Hasil Penelitian PTK Siklus II a. Metode Pembelajaran

Pada Siklus II, penelitian menggunakan metode Artikulasi dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang, kemudian untuk materi ini tentang Aku Pribadi Yang Unik untuk membahas pertanyaan berdasarkan Kitab Suci : teks Kitab Suci Kej 1: 26 – 31 yang berbicara tentang keunikan diri.

Berikut 6 pertanyaan singkat dari Kejadian 1:26–31 yang menyoroiti keunikan diri manusia:

- Apa arti manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah?
- Mengapa manusia diberi kuasa atas ciptaan lain?
- Apa yang membedakan manusia dari makhluk lainnya menurut teks ini?
- Bagaimana tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan?
- Mengapa Allah menyebut ciptaan manusia “sungguh amat baik”?
- Apa makna keunikan diri manusia dalam rencana Allah?

Hasil Nilai Ujian Tengah Semester

Dalam proses pembelajaran peneliti menilai peserta didik dalam proses diskusi menggunakan lembaran observasi, antara lain :

Semua gambar dan tabel harus dikutip dalam teks utama sebagai Gambar 1, Tabel 1, dan seterusnya.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Jumlah Siswa (f)	Presentase (%)
Sangat Baik	8	87,125%
Baik	0	0
Total	8	87,125%

Rumusan perhitungan data awal siklus II adalah

Presentasi siswa tuntas

Jumlah siswa tuntas $\times 100\%$

total siswa

$8/8 \times 100\% = 100\%$

- Rata-rata kelas

Keterangan:

$MxM_xMx =$ Rata-rata

$\Sigma x \setminus \Sigma x =$ Jumlah nilai siswa

NNN = Jumlah siswa

Ringkasan Analisis Dari 8 peserta didik:

8 siswa (87,125) tuntas KKM

0 siswa (0) belum tuntas

Rata-rata kelas 87,125

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil yang sangat baik, yaitu sebanyak 6 siswa atau sekitar 79,41%. Sementara itu, sisanya sebanyak 20,59% memperoleh predikat baik. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa di siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang baik, yaitu mencapai 86,62, sehingga mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada kelas X ATR SMKN Witihama dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data awal hingga pelaksanaan tindakan, terlihat adanya perkembangan yang berkelanjutan baik pada keaktifan siswa maupun pada hasil belajar. Pada tahap awal, rata-rata nilai masih 63 dengan ketuntasan 35%. Setelah tindakan pada tahap berikutnya, rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 61%, dan pada tahap selanjutnya naik secara signifikan menjadi 84 dengan ketuntasan mencapai 93%. Secara keseluruhan, hasil belajar semakin baik dan lebih merata.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan perubahan pembelajaran memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas proses belajar serta hasil yang dicapai siswa kelas X ATR Witihama. Pada tahap awal penerapan, keterlibatan siswa mulai terlihat, namun belum merata. Peran guru masih cukup dominan dalam menyampaikan materi, sementara sebagian siswa belum aktif dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Setelah dilakukan perbaikan, guru melakukan perbaikan melalui penyampaian petunjuk yang lebih jelas, pemberian pertanyaan pemicu, peningkatan kegiatan kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Perubahan ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Secara pedagogis, peningkatan keaktifan tersebut sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa, karena keterlibatan aktif membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean dan Lev Vygotsky (Suparno, 2010: 95). Menurut Piaget, peserta didik membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru (Kartika et al., 2023: 39-54). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi Pendidikan Agama Katolik dengan topik "Aku Pribadi Yang Unik" secara lebih mendalam melalui pengalaman mereka sendiri. Lebih lanjut, melalui interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta membangun kerja sama yang baik sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran (Tyas Fitria Widianika Putri, dkk, 2023: 2338-9400). Peran guru dalam memberikan arahan, bimbingan, pujian, dan umpan balik positif sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai melalui perpaduan pengalaman interaksi sosial serta dorongan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rospita Pasaribu, ddk, 2025) dalam pendidikan agama Katolik juga menunjukkan bahwa perbedaan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun ajaran 2024/2025 diketahui dari rata-rata keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran artikulasi oleh guru adalah 3,24 lebih tinggi dari rata-rata keaktifan belajar siswa dengan pendekatan konvensional, yaitu 2,94. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini, karena keduanya menegaskan bahwa dalam pembelajaran metode artikulasi mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Kesamaannya, penelitian ini terletak pada penekanan terhadap keterlibatan aktif siswa sebagai faktor utama peningkatan hasil belajar.

Hal yang senada juga penelitian oleh (Novianti Kabeaken, dkk, 2025) juga terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Katolik yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung. Temuan tersebut relevan karena adanya strategi partisipatif agar siswa dapat memahami materi secara mendalam.

Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, dkk, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar kelas ($\alpha = 0,05$, $n = 59$) = 0,254. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini, karena keduanya menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai membutuhkan strategi partisipatif agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi secara mendalam.

Secara menyeluruh, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini terjadi karena adanya keterpaduan antara teori pembelajaran dan penerapannya di kelas. Pendekatan konstruktivisme menekankan keaktifan siswa dalam memahami materi; pembelajaran sosial menunjukkan pentingnya interaksi, sedangkan behaviorisme menyoroti peran penguatan dari guru. Ketiga hal ini diterapkan melalui metode pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat seiring dengan nilai yang diperoleh. Rata-rata nilai naik dari 63 menjadi 84, dan ketuntasan belajar meningkat dari 35% menjadi 93%. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan efektif diterapkan di SMKN Witihama, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Simpulan

Hasil penelitian pada peserta didik kelas X ATR SMKN Witihama menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar pendidikan agama Katolik. Melalui metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, kegiatan belajar juga membantu siswa lebih mudah bekerja sama dan membangun hubungan yang baik dengan teman dalam kelompok belajar.

Penerapan metode pembelajaran interaktif tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,53 meningkat menjadi 86,62 pada siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik pada peserta didik kelas X ATR SMKN Witihama.

Temuan penelitian ini memiliki implementasi penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode yang melibatkan keaktifan peserta didik agar suasana belajar menjadi

lebih menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran yang aktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan semangat belajar, dan membangun kemampuan sosial mereka. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung guru dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan metode pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru pendidikan agama Katolik terus menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lain atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat efektivitas metode tersebut secara lebih luas. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggabungkan metode interaktif dengan penggunaan media pembelajaran digital agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

Referensi

- Adi Wibowo, A. S. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 17(02), 122–127.
- Azmiyati, Y., & Sari, P. P. (2024). Implementasi Program Kebijakan Sekolah Dalam Peningkatan Standar Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39694–39702.
- Eko Sigit Purwanto. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas (Konsep, Prinsip, Dan Implementasi)*. Deepublikasi.
- Juliansyah, A. D., & Darmawan, D. (2025). Dampak Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 2747–1977.
- Kartika, K., Darmayanti, H., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., & Palembang, K. (2023). Proses Pembelajaran Dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget. *Junal Of Lifespan Development*, 1(1), 39–54.
- Khairunnisa, N. S., & Ashila, L. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Inovasi : Mengintegrasikan Model Pembelajaran Efektif Di Kelas Menanamkan Nilai-Nilai Moral . Model Dan Strategi Guru Untuk Mengajar Dan Upaya Komprehensif . Apabila Guru Membimbing Dan Menerapkan Metode Pembelajaran. *Jipsd: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscientia*, 1(1), 10–17.
- Kurniasari, A. A., & Utami, R. D. (2022). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Digital Planetarium. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4999–5006.

- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, M. S. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal Of Student Research (Jsr)*, 2(1), 106–120.
- Noor Azida Batubara , Syifa Alya Rafidah, Mutmainnah, S. A. S. P. (2026). Peningkatan Kualitas Praktik Mengajar Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Refleksi Pembelajaran Di Sdit As Sabiquun. *Kampus Akademik Publing Jurnal Sains Student Research (Jssr)*, 4(1), 815–822.
- Norlaila, D. H. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukas*, 2(6), 727–743.
- Novianti Kabeaken, Oktober Tua Aritonang, B. A. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas Ix Smp Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3332–3341.
- Nurwati, Ice, Marlina Eliyanti Simbolon, N. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Paperia. *Jurnalpenelitianguru*, 2(1), 481–488.
- Postholm, M. B., & Postholm, M. B. (2020). The Complementarity Of Formative Intervention Research, Action Research And Action Learning Action Research And Action Learning. *Educational Research*, 62(3), 324–339. <https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1793684>
- Proses, K., Peserta, S., Nurdin, W., & Basri, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan. *Pinisi Journal Pgsd*, 4(November), 823–828.
- Putri, N. S., Padang, N., & Makassar, U. N. (2025). Classroom Action Research As A Means Of Improving Teacher Professionalism And Learning Quality In The Digital Age. *Journal Of Gateway For Understanding Research In Education (Guru)*, 01(1), 39–47.
- Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266.
- Ringki Agutinsa, T. U. (2025). Program Studi Pgsd Ppg Prajabatan , Universitas Bengkulu , Indonesia Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu , Bengkulu , Indonesia Abstrak Pendahuluan Pendidikan Adalah Sesuatu Hal Yang Tidak Pernah Lepas Dari Manusia . Hakikatnya, Pendidikan Memiliki Fungsi. *Journal Triadik*, 24(1), 29–40.
- Rospita Pasaribu, Senida Harefa, Damayanti Nababan Simion, Simion D. Harianja, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Siatas

Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3504–3519.

Sandy Jayusman, Isnur, & Fitri Alrasi. (2026). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Inovatif Melalui Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Innovative. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(2), 2384–2394.

Sanjaya Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.

Sitanggang, Basar, Tianggur Medi Napitupulu, D. T. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Pak Siswa Kelas X Smk Yayasan Sopusurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (Jurrafi)*, 2(2), 215–231.

Suparno, P. (2010). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Kanisius.

Supriyanto, I. (2023). Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori Dan Praktik Pendidikan. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 1–14.

Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, M. M. (2023). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 2338–9400.

Winata, C., Anisha, D., Shaputra, D. A., Farhana, L., & Lubis, P. (2022). Strategi Perencanaan Pendidikan Di Era Globalisasi Chandra. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume*, 4(5), 4523–4529.